

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan farmasi rumah sakit merupakan salah satu kegiatan di rumah sakit yang menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu. Pelayanan farmasi rumah sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi yang baik, yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Instalasi farmasi rumah sakit bertugas dalam penyelenggaraan, koordinasi, mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan pelayanan farmasi serta melaksanakan pembinaan teknis kefarmasian di rumah sakit belanja perbekalan farmasi yang besar harus dikelola dengan efektif dan efisien karena dana kebutuhan obat di rumah sakit tidak selalu sesuai dengan kebutuhan(Wulandari and Sugiarto 2019).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit menyatakan bahwa Instalasi Farmasi adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian Rumah Sakit. Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS)

adalah suatu bagian/unit/divisi atau fasilitas di Rumah Sakit yang menjamin ketersediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang aman, bermutu, bermanfaat dan terjangkau.

Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan Rumah Sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik (Cescon and Etchells 2008).

Ketersediaan obat di rumah sakit dapat dipertahankan dengan manajemen perencanaan dan pengadaan obat yang tepat. Perencanaan kebutuhan obat merupakan proses pemilihan jenis dan penentuan menetapkan jumlah kebutuhan obat dimana perencanaan merupakan penentu ketersediaan obat. Pengadaan adalah upaya dan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan operasional yang diidentifikasi dalam fungsi perencanaan (Kindangen, Lolo, and Citraningtyas 2018)

Pengelolaan obat yang baik sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kehilangan obat akibat kesalahan perencanaan, penyimpanan dan pendistribusian obat yang menyebabkan obat hilang/kadaluarsa akibat kesalahan penanganan atau penyimpanan. Untuk itu masukan proses dan keluaran sangat penting untuk dianalisis untuk perbaikan ke depan (Tikirik et al. 2022).

Analisis ABC (Always Better Control) untuk mengidentifikasi golongan obat berdasarkan penggunaan kumulatif dan nilai investasi. Analisis

ABC sering digabungkan dengan VEN (Vital, Essential dan Non-Essential), kombinasi ini dianggap lebih efektif karena tidak hanya soal uang tetapi juga kepentingan. Analisis gabungan ABC-VEN memiliki tujuan dan keuntungan dalam hal efisiensi dan penyesuaian biaya di rumah sakit (Firmayanthi and Dewa Ayu Putu Satrya Dewi 2023)

Rumah Sakit Umum Daerah Gunawan Mangunkusumo merupakan rumah sakit milik Pemerintah Kabupaten Semarang yang terletak di Ambarawa Kabupaten Semarang dan merupakan rumah sakit type C. RSUD Gunawan Mangunkusumo menerapkan analisis ABC-VEN dalam perencanaan obat untuk memenuhi kebutuhan pelayanan sehari-hari. Karena itu, evaluasi terhadap perencanaan obat menggunakan analisis ABC-VEN sangat penting dilakukan untuk mengupayakan pencapaian perencanaan obat yang optimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Perencanaan Obat BPJS di Instalasi Farmasi Rumah Sakit berdasarkan Metode ABC-VEN di RSUD Gunawan Mangunkusumo Ambarawa.”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran obat berdasarkan metode ABC-VEN di Rumah Sakit Umum Daerah Gunawan Mangunkusumo pada tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Gambaran perencanaan obat di rumah sakit menggunakan metode ABC-VEN pada tahun 2022

2. Tujuan kusus

Untuk mengetahui perencanaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Gunawan Mangunkusumo Ambarawa tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui tentang perencanaan pengelolaan obat yang ada di rumah sakit

2. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat rujukan dan bahan pembanding serta sebagai dasar penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik kedepannya

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberi masukan dan informasi sebagai pertimbangan dalam pengembangan pada ilmu pengetahuan.

4. Bagi Rumah sakit

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai masukan untuk meningkatkan pada pelayanan kesehatan khususnya di tahap perencanaan obat yang ada di rumah sakit

5. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan kepuasan pasien dengan adanya peningkatan pelayanan yang diberikan di Rumah Sakit.